



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

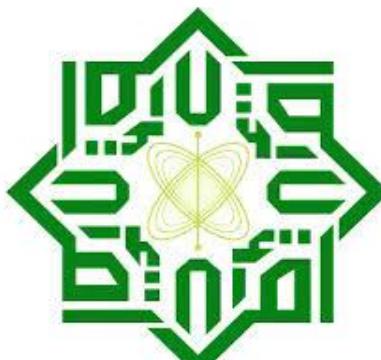
**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **LARANGAN BERKATA KASAR DALAM PENAFSIRAN MUSTHAFA UMAR QS. AN-NISA AYAT 148-149 (KAJIAN AUDIOVISUAL)**

### **SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



**UIN SUSKA RIAU**

**Oleh:**

**RIGEL ALMAYFADRI PANGINDRA**  
**NIM: 12230210520**

**Pembimbing I**

**Dr. H. Masyhuri Putra, Lc., M.Ag**

**Pembimbing II**

**Dr. Hj. Salmaini Yeli, M.Ag**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF  
KASIM RIAU  
1447 H / 2026 M**

*State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau*



Skripsi Yang Berjudul: Larangan Berkata Kasar Dalam Penafsiran Musthafa Umar  
 QS. An-Nisa Ayat 148-149 (Kajian Audiovisual)

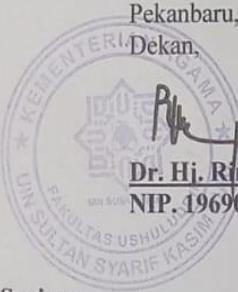
Nama : Rigel Almayfadri Pangindra  
 NIM : 12130210577  
 Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada

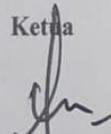
Hari : Rabu  
 Tanggal : 07 Januari 2026

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Biau

Pekanbaru, 14 Januari 2026  
 Dekan,

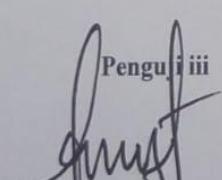
  
Dr. Hj. Rina Rehayati, M.Ag  
 NIP. 196904292005012 005

Panitia Ujian Sarjana

Ketua  
  
Dr. Khotimah, M.Ag  
 NIP. 19740816200501 2 002

Sekretaris  
  
Usman, M.Ag  
 NIP. 197001261966031002

Mengetahui

Pengaji iii  
  
Prof. Dr. H. Syamruddin, M.Ag  
 NIP. 19580323198703 1 003

Pengaji IV  
  
Dr. Layla Sari Masyhur, S.Th. I, M.A  
 NIP. 19790227200912 2 001



UIN SUSKA RIAU

#### **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كليةأصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**Dr. H. Masyhuri Putra, Lc., M.Ag**  
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

#### **NOTA DINAS**

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
di-  
Pekanbaru

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	:	Rigel Almayfadri Pangindra
NIM	:	12230210520
Program Studi	:	Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul	:	Larangan Berkata Kasar Dalam Penafsiran Musthafa Umar QS. An-Nisa Ayat 148-149 (Kajian Audiovisual)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 11 November 2025

Pembimbing I

**Dr. H. Masyhuri Putra, Lc., M.Ag**  
NIP. 19710422 200701 1 019

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN  
كليةأصول الدين  
FACULTY OF USHULUDDIN  
Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**Dr. Hj. Salmaini Yeli, M.Ag**

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-

Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

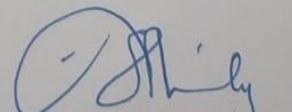
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	:	Rigel Almayfadri Pangindra
NIM	:	12230210520
Program Studi	:	Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul	:	Larangan Berkata Kasar Dalam Penafsiran Musthafa Umar QS. An-Nisa Ayat 148-149 (Kajian Audiovisual)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 11 Novemer 2025  
Pembimbing II



**Dr. Hj. Salmaini Yeli, M.Ag**  
NIP. 19690601199203 2 001

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rigel Almayfadri Pangindra  
Tempat/Tgl Lahir : Taluk Kuantan, 07 Mei 2004  
NIM : 12230210520  
Fakultas/Prodi : Ushuluddin / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Proposal : Larangan Berkata Kasar Dalam Penafsiran Musthafa Umar QS. An Nisa Ayat 148-149 (Kajian Audiovisual)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di universitas islam negeri sultan syarif kasim riau maupun di perguruan tinggi lainnya
2. karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing
3. dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan
4. saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada fakultas ushuluddin uin suska riau. mulai dari sekarang dan seterusnya hak cipta atas karya tulis ini adalah milik fakultas ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari fakultas ushuluddin
5. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dengan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku

Pekanbaru, 18 November 2025

Yang Membuat Pernyataan,



Rigel Almayfadri Pangindra  
NIM. 12230210520

**RIGEL ALMAYFADRI PANGINDRA**  
NIM. 12230210520



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## MOTTO

**“Sesuatu yang hanya diucapkan tanpa disertai tindakan, hanyalah mimpi yang tak pernah terwujud.”**

**“Biarlah karam di laut, asalkan tidak lapuk di pelabuhan.”**

**“Takdir hanyalah batu ujian bagi jiwa yang ingin bebas.”**

**“Rasa sakit membuat kita kuat, pengkhianatan membuat kita bijak, dan kehilangan mengajarkan arti sejati dari cinta.”**

**“Determination is a fire even the heavens cannot extinguish.”**

**UIN SUSKA RIAU**



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah Ta’ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya serta ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ushuluddin (S. Ag) dengan judul **“Larangan Berkata Kasar Dalam Penafsiran Musthafa Umar Qs. An-Nisa Ayat 148-149 (Kajian Audiovisual)”**.

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan alam, Baginda Nabi Muhammad SAW sosok teladan sepanjang masa yang kasih dan perjuangannya untuk umat tidak pernah padam, bahkan hingga hembusan napas terakhirnya. Beliaulah yang membawa umat manusia keluar dari kegelapan jahiliyah menuju cahaya ilmu, iman, dan peradaban. Semoga kita semua senantiasa termasuk dalam golongan umat beliau yang mendapat syafaatnya di yaumil akhir.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa pertolongan Allah SWT serta dukungan dari banyak pihak. Di setiap proses dan perjuangan, ada doa, kasih, dan bantuan yang menguatkan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang mendalam, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak berikut:

1. Saya persembahkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Yohanes Efendi dan Almarhumah Ibunda Yuni Artati dua cahaya kehidupan yang tak pernah padam, bahkan di saat langkah saya mulai goyah. Ayah, terima kasih atas kerja keras, keteguhan, dan doa yang tak pernah berhenti mengiringi setiap langkahku. Ibu, meski raga Ibu telah tiada, kasih dan nasihatmu tetap hidup di setiap hembusan napas perjuanganku. Kalian adalah alasan terbesar saya untuk terus melangkah, bertahan, dan menyelesaikan setiap perjuangan, termasuk Skripsi ini. Segala keberhasilan ini saya persembahkan untuk kalian dua

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sosok luar biasa yang mengajarkan arti cinta, ketulusan, dan pengorbanan tanpa batas.

2. Terima kasih kepada Ibu sambung Susilawati atas kasih sayang, perhatian, dan dukungan tulus yang Ibu berikan selama ini. Kehadiran Ibu telah menjadi anugerah yang melengkapi hidup saya memberikan kehangatan, dorongan, serta ketenangan di setiap langkah perjuangan. Terima kasih telah menerima saya dengan sepenuh hati dan menjadi sosok yang selalu mendukung dalam suka maupun duka.
3. Terimakasih kepada pihak kampus dalam hal ini rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti MS, SE., M.Si., Ak., CA, beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di Universitas ini pada Fakultas Ushuluddin Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
4. Kepada Dr. Hj. Rina Rehayati, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan para wakil Dekan I, II, dan III, yaitu, Drs. H. Iskandar Arnel, M.A., Ph.D., Dr. Afrizal Nur, M.IS, dan Dr. Agus Firdaus Chandra, Lc., M.A. beserta Bapak Ibu karyawan Fakultas Ushuluddin atas segala kemudahan administrasi yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
5. Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Dr. Jani Arni, S. Th. I., M.Ag , beserta Sekretaris Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Lukmanul Hakim, S.Ud., M. IRKH., Ph. D yang telah memberikan motivasi serta kemudahan administrasi bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
6. Kepada Prof. H. Dr. Syamruddin Nasution, M.Ag, selaku penasehat akademik yang telah memberi nasehat selama perkuliahan serta arahan dalam melaksanakan perkuliahan sebagaimana mestinya.
7. Kepada Ustadz Dr. H. Masyhuri Putra, Lc., M.Ag., dan Bunda Dr. Hj. Salmaini Yeli, M.Ag. Saya menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bimbingan, arahan, serta nasihat yang telah diberikan selama proses penyusunan *Skripsi* ini. Dengan penuh kesabaran dan ketulusan, beliau berdua telah membimbing saya,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan pandangan yang bijaksana, serta mengarahkan setiap langkah agar penelitian ini dapat tersusun dengan baik dan bermakna. Segala ilmu, motivasi, dan keteladanan yang diberikan menjadi bekal berharga bagi saya dalam menapaki perjalanan akademik maupun kehidupan ke depan.

8. Kepada Ustadz Dr. H. Musthafa Umar, Lc., M.A dengan penuh rasa hormat dan syukur, saya menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesediaan Ustadz meluangkan waktu di tengah kesibukan yang padat untuk menerima saya dalam sesi wawancara demi kepentingan penelitian ini. Ilmu, nasihat, serta pandangan yang Ustadz sampaikan tidak hanya memberikan kontribusi berharga bagi penyusunan Skripsi ini, tetapi juga membuka wawasan dan memperdalam pemahaman saya terhadap nilai-nilai yang menjadi landasan penelitian ini. Kebaikan hati dan ketulusan Ustadz dalam berbagi ilmu menjadi inspirasi tersendiri bagi saya untuk terus belajar, berbuat, dan mengabdi dengan keikhlasan. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan ilmu yang telah Ustadz berikan dengan keberkahan yang tiada henti.
9. Terima kasih yang tulus saya sampaikan kepada keluarga besar *Part of Heavenly House* tempat di mana saya menemukan arti kebersamaan, persaudaraan, dan ketulusan yang sesungguhnya. Terima kasih atas setiap doa, dukungan, serta semangat yang kalian berikan di setiap langkah perjuangan ini. Dalam suka dan duka, kalian hadir sebagai penguat, sebagai rumah yang menenangkan di tengah hiruk pikuk perantauan. Setiap tawa, nasihat, dan kebersamaan bersama kalian telah menjadi bagian berharga dalam perjalanan hidup dan penyelesaian penelitian ini. Semoga ikatan persaudaraan ini senantiasa terjaga, dan setiap kebaikan yang telah kalian tanamkan menjadi keberkahan untuk kita semua.
10. Teruntuk teman-teman seperjuanganku, mahasiswa IAT angkatan 2022, khususnya anggota kelas A, terima kasih atas kebersamaan, semangat, dan dukungan yang kalian berikan selama proses penulisan ini.
11. Untuk yang telah tertulis di Lauhul Mahfuz, segala perjalanan ini adalah bagian dari takdir terbaik yang Allah gariskan. Setiap langkah, setiap air



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mata, dan setiap perjuangan terjadi atas kehendaknya yang penuh kasih. Terima kasih, Ya Allah, atas kekuatan, kesempatan, dan orang-orang baik yang Engkau hadirkan dalam hidup saya. Semoga setiap usaha dan ilmu yang tertulis dalam karya ini menjadi amal jariyah dan membawa keberkahan di dunia maupun di akhirat.

Pekanbaru, 18 Desember 2025

Rigel Almayfadri Pangindra

UIN SUSKA RIAU



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

LEMBARAN PENGESAHAN.....	i
NOTA DINAS 1.....	ii
NOTA DINAS 2.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
PEDOMAN TRANLITERASI.....	xiv
ABSTRAK .....	xvii
ABSTRACT .....	xviii
الملخص .....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah.....	7
1. Larangan.....	7
2. Penafsiran.....	7
3. Audiovisual .....	8
C. Identifikasi Masalah.....	8
D. Batasan Masalah.....	8
E. Rumusan Masalah .....	9
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
1. Tujuan Penelitian .....	9



<b>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</b>	
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:	
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.	
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.	
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.	
<b>© Hak Cipta milik UIN Suska Riau</b>	
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA</b>	<b>11</b>
A. Pengertian Berkata Kasar.....	11
B. Ciri-ciri Orang Berkata Kasar .....	12
C. Macam-macam Berkata Kasar .....	13
D. Faktor Penyebab Berkata kasar.....	14
E. Dampak Berkata Kasar .....	16
F. Biografi Mustahafa Umar .....	17
G. Tinjauan Pustaka .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	<b>24</b>
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Sumber Data.....	24
1. Sumber Data Primer.....	25
2. Sumber Data Sekunder.....	25
C. Teknik Pengumpulan Data.....	25
D. Teknik Analisis Data.....	29
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	<b>31</b>
A. Penafsiran Mustafa Umar Terhadap Larangan Berkata Kasar QS. An-Nisa Ayat 148-149 Di Media Youtube.....	31
1. Munasabah Ayat.....	32
2. Penafsiran Ayat .....	33
3. Kelebihan dan Kekurangan Penafsiran di YouTube .....	39
4. Ucapan dan Dampaknya di Media Sosial .....	43
5. Validitas Tafsir Mustafa Umar di YouTube .....	45



<b>© Hak Cipta milik UIN Suska Riau</b>	
<b>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</b>	
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:	
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.	
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.	
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.	
<b>6. Nilai Spiritual dalam Tafsir al-Ma'rifah .....</b>	<b>49</b>
<b>B. Klasifikasi Berkata Kasar Menurut Musthafa Umar Di Dalam Media Youtube .....</b>	<b>50</b>
1. Kata-Kata Yang Merendahkan Akal Dan Mental .....	51
2. Kata Kata Yang Menuduh Dan Menjatuhkan Martabat Social/ Politik	52
3. Kata-Kata Melecehkan Atau Menghina.....	54
4. Kata-Kata Tuduhan .....	55
5. Kata-Kata Kasar Dalam Medsoc .....	56
6. Kata Kata Nada Tinggi.....	58
7. Refleksi Penulis atas Penafsiran Musthafa Umar .....	59
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
<b>BIODATA .....</b>	<b>69</b>

**UIN SUSKA RIAU**



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.</b> Akun YouTube Kajian Tafsir Al-Ma'rifah - Ustadz Musthafa Umar	26
<b>Gambar 2.</b> Playlist Kajian Tafsir .....	26
<b>Gambar 3.</b> Video Kajian tafsir QS. An-Nisa ayat 148-149 .....	27
<b>Gambar 4.</b> Hasil Dowload Video .....	27
<b>Gambar 5.</b> Wawancara Bersama Ustadz Musthafa Umar .....	28
<b>Gambar 6.</b> Kajian Tafsir QS. An-Nisa Ayat 148-149 .....	31
<b>Gambar 7.</b> Kata-Kata Yang Merendahkan Akal Dan Mental .....	51
<b>Gambar 8.</b> Kata Kata Yang Menuduh Dan Menjatuhkan Martabat Social/ Politik .....	53
<b>Gambar 9.</b> Kata-Kata Melecehkan Atau Menghina .....	54
<b>Gambar 10.</b> Kata-Kata Tuduhan.....	55
<b>Gambar 11.</b> Kata-Kata Kasar Dalam Medsos .....	57

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## **PEDOMAN TRANLITERASI**

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No.158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku pedoman transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliterastion*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'A
ث	Td	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	Di		

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

  1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**B. Vokal Panjang dan Diftog**

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dhammah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Aa Misalnya قَالَ menjadi qala

Vocal (i) panjang = Ii Misalnya قَيْلَ menjadi qila

Vocal (u) panjan = Uu Misalnya دُونَ menjadi duna

Khususnya untuk bacaan ya” nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya” nisbat diakhirnya. Begitu juga dengan suara diftong, wawu dan ya” setelah fathah ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = ئَ Misalnya قَوْلَ menjadi qawlun

Diftong (ay) = ئِ Misalnya حَيْرَنَ menjadi khayrun

**C. Ta' Marbuthah**

Ta' marbuthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbuthah berada diakhir kalimat, maka diteransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الْمَدْرَسَةِ سَالَةِ الرِّحْمَةِ menjadi al-risalat li al-madarrisah, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan mudhaf dan mudhaf ilayh, maka diteransliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya اللَّهُ رَحْمَةُ فِي menjadi firahmatillah.

**D. Kata Sandang, dan Lafadzh al-Jalalah**

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadzh jalalah yang berada

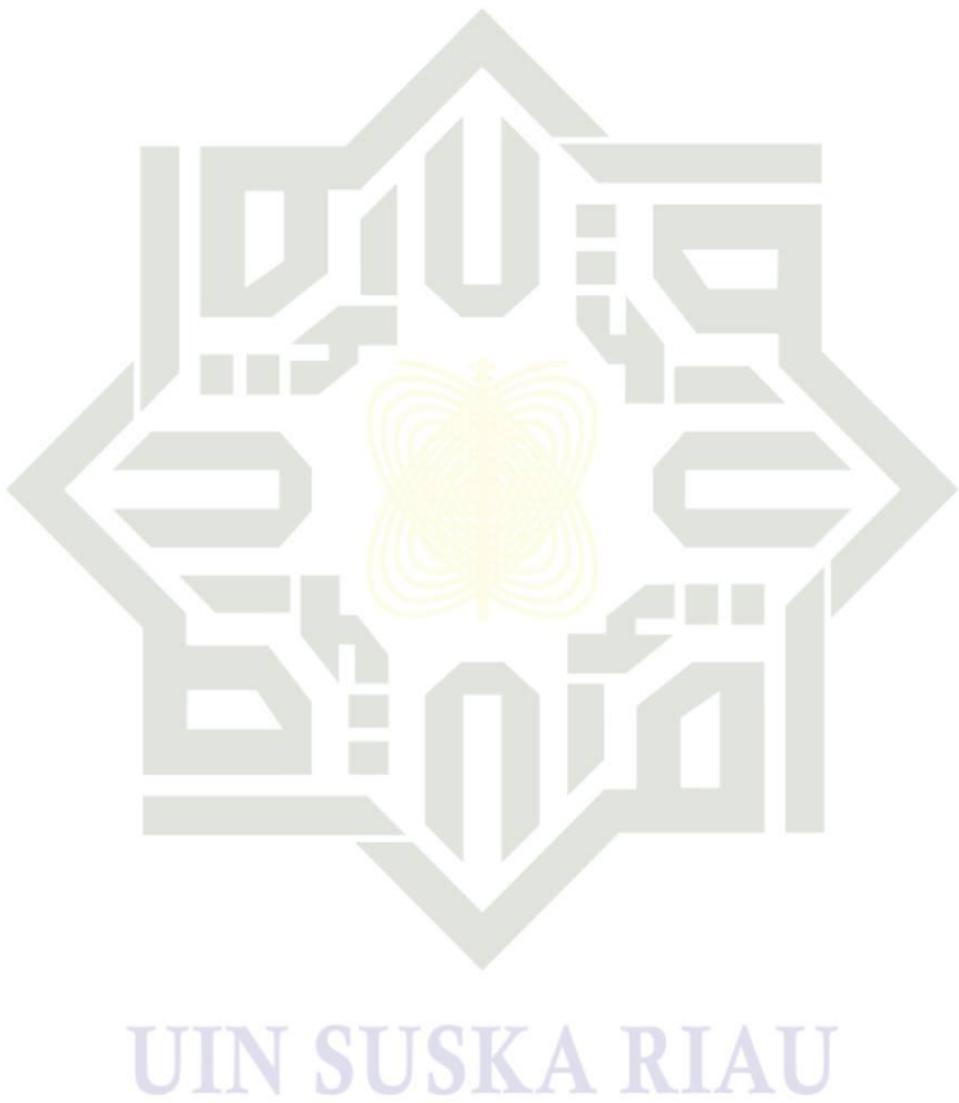
**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan.

Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan....
- b. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan....
- c. Masya“ Allah kana wa ma lam yasya“ lam yakun



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul *“Larangan Berkata Kasar dalam Penafsiran Musthafa Umar QS. An-Nisa Ayat 148–149 (Kajian Audiovisual)”* yang bertujuan untuk menganalisis penafsiran Ustadz Musthafa Umar terhadap larangan berkata kasar serta mengklasifikasikan bentuk-bentuk ucapan kasar dalam perspektif tafsirnya. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya ujaran kebencian dan perilaku verbal tidak santun di media sosial yang menunjukkan lemahnya etika komunikasi masyarakat modern. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis isi (*content analysis*) melalui kajian video Ustadz Musthafa Umar di kanal YouTube *Kajian Tafsir Al-Ma’rifah* serta wawancara langsung dengan beliau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Musthafa Umar menafsirkan QS. An-Nisa ayat 148–149 sebagai larangan keras terhadap ucapan buruk kecuali dalam konteks membela diri secara proporsional, serta anjuran untuk memaafkan sebagai bentuk akhlak mulia. Beliau mengaitkan pesan ayat ini dengan fenomena komunikasi digital seperti ujaran kebencian, fitnah, dan provokasi daring. Musthafa Umar mengklasifikasikan ucapan kasar ke dalam beberapa kategori, antara lain: kata yang merendahkan akal, tuduhan yang menjatuhkan kehormatan, hinaan, nada tinggi yang provokatif, serta komentar negatif di media sosial. Penafsiran ini menegaskan pentingnya menjaga lisan sebagai tanggung jawab moral dan spiritual seorang Muslim. Kesimpulannya, tafsir audiovisual Musthafa Umar menjadi pedoman etika komunikasi Islami yang relevan di era digital.

**Kata Kunci:** Berkata Kasar, Musthafa Umar, Tafsir Audiovisual.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ABSTRACT**

This research is entitled “The Prohibition of Harsh Speech in Musthafa Umar’s Interpretation of the An-Nisa Verses 148–149 (An Audiovisual Study)”. It aims to analyze the Musthafa Umar’s interpretation of the prohibition against harsh speech and classify the forms of harsh utterances from the perspective of his tafsir. The background of this study is the widespread occurrence of hate speech and impolite verbal behavior on social media, reflecting the weakness of communication ethics in modern society. The method used is a qualitative approach with content analysis through a review of Ustadz Musthafa Umar’s videos on the YouTube channel Kajian Tafsir Al-Ma’rifah and direct interviews with him. The results show that Musthafa Umar interprets the An-Nisa verses 148–149 as a strict prohibition against offensive speech except in the context of proportional self-defense, along with an exhortation to forgive as a manifestation of noble character. He relates the message of these verses to digital communication phenomena such as hate speech, slander, and online provocation. Musthafa Umar classifies harsh speech into several categories, including words that demean intellect, accusations that damage honor, insults, provocative high tones, and negative comments on social media. This interpretation emphasizes the importance of guarding one’s speech as a moral and spiritual responsibility for Muslims. In conclusion, Musthafa Umar’s audiovisual tafsir serves as a guide for Islamic communication ethics that remains relevant in the digital era.

**Keywords:** Harsh Speech, Musthafa Umar, Audiovisual Tafsir.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## الملخص

يحمل هذا البحث عنوان «النهي عن الكلام الخشن في تفسير مصطفى عمر لقوله تعالى في سورة النساء الآيتين ١٤٨-١٤٩: دراسة سمعية بصرية» ويهدف إلى تحليل تفسير الأستاذ مصطفى عمر لمفهوم النهي عن الكلام الخشن وتصنيف أشكال الألفاظ الخشنة في ضوء منهجه التفسيري. وينتطلق البحث من واقع انتشار خطاب الكراهةة والسلوك اللفظي غير المهذب في وسائل التواصل الاجتماعي، مما يعكس ضعف أخلاقيات التواصل في المجتمع المعاصر. اعتمد البحث المنهج الكيفي باستخراج تحليل المحتوى (Content Analysis)، وذلك من خلال دراسة مقاطع الفيديو التفسيرية للأستاذ مصطفى عمر المنشورة في قناته *Kajian Tafsir Al-Ma'rifah* على منصة يوتوب، إلى جانب إجراء مقابلة مباشرة معه. وأظهرت نتائج البحث أنّ مصطفى عمر يفسّر قوله تعالى في سورة النساء الآيتين ١٤٨-١٤٩ على أنّه نهي شديد عن التلتفظ بالكلام السيء، إلا في سياق الدفاع عن النفس بصورة متناسبة، مع الحثّ على العفو بوصفه مظهراً من مظاهر الأخلاق الكريمة. كما ربط المفسّر دلالات الآيتين بظواهر التواصل الرقمي المعاصر، مثل خطاب الكراهةة والافتراء والاستفزاز اللفظي عبر الفضاء الإلكتروني. قام مصطفى عمر بتصنيف الألفاظ الخشنة إلى عدّة أنواع، من بينها: الألفاظ التي تنتهي من العقل والاتهامات التي تمسّ الشرف والشتائم ورفع الصوت بأسلوب استفزازي والتعليقات السمية في وسائل التواصل الاجتماعي. ويؤكّد هذا التفسير أهميّة حفظ اللسان بوصفه مسؤولية أخلاقية وروحية تقع على عاتق المسلم. يخلص البحث إلى أنّ التفسير السمعي البصري الذي قدّمه مصطفى عمر يمثّل دليلاً أخلاقياً للتواصل الإسلامي، يتميّز بالمعاصرة والملاعنة لواقع العصر الرقمي.

**الكلمات المفتاحية:** القول الفاحش، مصطفى عمر، التفسير السمعي البصري

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB I**  
**PENDAHULUAN****A. Latar Belakang**

Kata-kata yang dilontarkan bisa jadi senjata, satu kata kasar saja bisa memicu pertengkaran, merusak kepercayaan, atau menyakiti tanpa bekas yang terlihat. Karena itu, penting untuk menjaga batas, etika, dan rasa hormat saat berkomunikasi dengan cara yang tidak kasar. Gejala berkata kasar bukanlah fenomena baru, melainkan sudah lama menjadi bagian dari potret kemerosotan moral manusia, khususnya menjelang akhir zaman ketika nilai sopan santun mulai ditinggalkan. Perilaku berbicara kasar, menyebarkan kebencian, dan hilangnya rasa hormat dalam bertutur kata menjadi bagian dari ciri-ciri sosial yang telah dijelaskan Al-Qur'an, baik secara eksplisit maupun tersirat. Ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an bukan hanya petunjuk hidup untuk masa lalu, tetapi juga memuat gambaran, peringatan, serta arahan bagi umat manusia dalam menghadapi persoalan akhlak dan kehidupan sosial di masa depan.

Dalam ajaran Islam, mengucapkan kata-kata kasar merupakan perilaku yang tidak dibenarkan karena bertolak belakang dengan prinsip akhlak terpuji yang diajarkan Nabi Muhammad SAW. Ucapan yang bersifat menyakiti, menghina, atau merendahkan orang lain bukan hanya merusak hubungan sosial, tetapi juga mencerminkan lemahnya iman dan buruknya kondisi batin seseorang. Islam sangat menekankan pentingnya menjaga lisan, karena perkataan memiliki pengaruh besar bisa menjadi sumber ketenangan, atau sebaliknya, memicu konflik. Oleh sebab itu, setiap Muslim diwajibkan untuk berbicara dengan sopan, santun, dan menghindari ucapan yang keji atau menyakitkan, sebagai wujud nyata dari iman dan ketaatan kepada perintah Allah.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Wahidah Suryani, "Etika Komunikasi Dalam Islam," *Saf: Jurnal Komunikasi Dan Pemasyarakatan* 1, no. 2 (2022), hlm. 24–28.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kajian perilaku berkata kasar dalam perspektif Al-Quran menyoroti pentingnya pemahaman terhadap hakikat manusia sebagai makhluk berakal dan beretika. Al-Quran mengajarkan nilai-nilai universal seperti kesabaran, keadilan, dan kasih sayang, yang jika diterapkan dengan konsisten dapat mencegah perilaku berkata kasar. Misalnya, dalam firman Allah QS. Al-Hujurat ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخِرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَى أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِسَاءٍ  
 عَسَى أَنْ يَكُونُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِذُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابُرُوا بِالْأَلْقَابِ بِعِنْسِ الْإِسْمِ الْفُسُوقُ  
 بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim.*

Ayat ini menegaskan larangan terhadap perilaku merendahkan orang lain, baik melalui olakan, celaan, maupun pemberian gelar buruk. Dalam tafsir Al-Misbah, menjelaskan bahwa ayat ini mengingatkan umat Islam untuk menjaga kehormatan sesama, karena hanya Allah yang mengetahui kedudukan seseorang di sisi-Nya. Larangan ini berlaku untuk laki-laki dan perempuan, karena tindakan seperti itu sering kali muncul dari perasaan superioritas yang tidak sepatutnya dimiliki oleh seorang mukmin. Mencela orang lain diibaratkan seperti mencela diri sendiri, karena umat Islam diibaratkan satu tubuh yang saling terhubung. Sementara itu, panggilan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan gelar buruk dapat merusak harga diri seseorang dan bertentangan dengan hakikat iman yang seharusnya menjaga martabat sesama manusia.<sup>2</sup>

Pada era 5.0, di mana teknologi menjadi dasar dalam hampir seluruh aspek kehidupan, media sosial tumbuh pesat dan menjadi bagian tak terpisahkan dari aktivitas harian. Sayangnya, pemanfaatannya tidak selalu diarahkan untuk hal-hal yang bernilai, melainkan sering digunakan untuk menyebar kebencian, mencela, atau melontarkan kata-kata kasar tanpa memikirkan akibatnya.<sup>3</sup> Ruang kebebasan berbicara yang seharusnya diiringi dengan kesadaran etis kerap disalahgunakan, sehingga menimbulkan penurunan dalam sikap sopan santun dalam berkomunikasi. Kondisi ini menunjukkan adanya kemerosotan moral dalam dunia digital, di mana batas antara kebebasan berekspresi dan etika mulai memudar. Bukan hanya remaja, tetapi anak-anak hingga orang dewasa pun ikut terlibat dalam pola perilaku negatif ini.<sup>4</sup> Oleh karena itu, seluruh elemen masyarakat perlu memiliki pemahaman yang kuat terhadap nilai-nilai keislaman dalam berkomunikasi digital, agar pemanfaatan teknologi tetap memberikan manfaat yang positif dan membina karakter yang baik.

Untuk menjaga interaksi digital yang sehat, nilai-nilai Islam seperti kejujuran, amanah, tabayyun dan menjaga lisan harus menjadi dasar dalam bermedia sosial. Ketika seseorang merasa aman bersembunyi di balik layar dan akun anonim, ia kerap kali kehilangan rasa tanggung jawab terhadap kata-kata yang diucapkannya. Padahal, dalam Islam, setiap kata akan dipertanggungjawabkan, baik yang terucap secara lisan maupun yang diketik di media sosial.<sup>5</sup>

**UIN SUSKA RIAU**

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Quran)* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 250-253.

<sup>3</sup> Ayu Puspita and Anik Nur Handayani, "Dampak Teknologi Digital Terhadap Perilaku Sosial Masyarakat 5.0," *Jurnal Inovasi Teknologi Dan Edukasi Teknik* 2, no. 10 (2022): 449-450.

<sup>4</sup> Alma Aprilistya, Charisma Vietra Azhari, and Chintya Ayu Pramesti, "Dampak Media Sosial Terhadap Penurunan Nilai Moral Dan Etika Generasi Muda," *Indigenous Knowledge* 2, no. 2 (2023), hlm. 154-55.

<sup>5</sup> Mochammad Naufal, "Peran Komunikasi Islami Dalam Membangun Etika Dan Moral Masyarakat Muslim Di Era Digital," *Scholastica: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 6, no. 1 (2024), hlm. 82-87.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tantangan besar lainnya adalah budaya viral, pansos dan eksistensi di dunia maya yang sering dijadikan tolok ukur nilai diri. Banyak pengguna media sosial tergoda untuk mengikuti tren demi mendapatkan pengakuan atau perhatian, meskipun konten yang disebarluaskan tidak bermanfaat, bahkan cenderung merusak. Dalam banyak kasus, seseorang lebih memilih menjadi pusat perhatian walaupun dengan cara yang salah. Mereka tidak segan menyindir, menghina, bahkan menjatuhkan orang lain demi popularitas sesaat. Fenomena ini menunjukkan adanya krisis identitas dan krisis spiritual, di mana pengakuan dari manusia dianggap lebih penting daripada keridhaan Allah SWT. Padahal, Islam mengajarkan bahwa martabat seseorang tidak diukur dari popularitas, melainkan dari ketakwaannya. Maka, dalam konteks ini, pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman menjadi sangat penting untuk menumbuhkan kesadaran bahwa media sosial seharusnya menjadi sarana menebar kebaikan, bukan sebaliknya.<sup>6</sup>

Anak-anak dan remaja merupakan kelompok yang paling rentan terhadap pengaruh negatif dunia digital. Masa pencarian jati diri, minimnya kontrol orang tua, serta kurangnya literasi digital dan agama menjadikan mereka mudah terjerumus ke dalam perilaku tidak etis di media sosial.<sup>7</sup> Orang dewasa pun tidak luput dari pengaruh buruk ini, terutama ketika mereka terbawa arus opini publik tanpa filter nilai yang kuat. Ketika etika komunikasi digital tidak diajarkan secara intensif sejak dini, maka akan tumbuh generasi yang terbiasa berinteraksi secara agresif, reaktif, dan intoleran terhadap perbedaan. Oleh sebab itu, keluarga sebagai lingkungan pertama pendidikan, sekolah sebagai lembaga formal, dan masyarakat sebagai kontrol sosial, harus bersinergi dalam menanamkan etika digital berbasis nilai-nilai Islam. Pendidikan agama tidak cukup hanya diajarkan dalam bentuk hafalan atau teori, tetapi harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk saat menggunakan media sosial.

<sup>6</sup> Rouli Manalu, “Fenomena Extreme Speech Pada Ruang Virtual: Memahami Perilaku Ujaran Kasar Di Media Sosial,” *Jurnal Audience* 6, no. 1 (2023), hlm. 99–101.

<sup>7</sup> Juan Cesare Zidane, “Pengaruh Teknologi Dalam Tumbuh Kembang Anak Dibawah Umur,” *Kohesi: Jurnal Multidisiplin Saintek* 4, no. 12 (2024), hlm. 5.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam konteks ini, hadirnya tokoh-tokoh dakwah yang aktif di dunia digital menjadi sangat penting. Salah satu contoh yang patut diapresiasi adalah Ustadz Dr. Musthafa Umar, Lc. MA seorang dai yang konsisten menyebarkan ilmu dan nilai-nilai Islam melalui kanal YouTube (Kajian Tafsir Al-Ma'rifah- Ustadz Musthafa Umar). Channel ini secara khusus berfokus pada penyampaian kajian tafsir Al-Qur'an yang mendalam dan sistematis. Beliau membahas ayat-ayat Al-Qur'an dengan pendekatan yang rasional dan aplikatif, mengaitkan makna ayat dengan persoalan kehidupan sehari-hari, serta memberikan pemahaman yang mencerahkan tentang nilai-nilai Islam. Channel ceramah pendek telah menjadi sumber rujukan yang sangat bermanfaat bagi umat Islam yang ingin memperdalam ilmu tafsir melalui media digital. Hingga saat ini, channel tersebut telah memiliki lebih dari 38,2 ribu subscriber dan memuat lebih dari 925 ratus video. Channel ini mulai bergabung di YouTube pada 30 Januari 2018, dan terus berkembang menjadi media dakwah yang positif dan membangun.<sup>8</sup>

Ciri khas penyampaian dakwah Musthafa Umar di Chanel Youtubenya terletak pada ketenangan dan kedalaman analisis yang ia suguhkan dalam setiap kajian. Beliau tidak sekadar menafsirkan ayat secara harfiah, tetapi juga mengajak audiens memahami pesan Al-Qur'an secara reflektif dan kontekstual. Cara beliau menyampaikan materi jauh dari nada menggurui atau memprovokasi, melainkan penuh kelembutan dan keteduhan, sehingga memberi ruang bagi pendengar untuk merenung dan mengevaluasi diri. Pendekatan ini menciptakan suasana belajar yang nyaman dan membangun kesadaran, bukan tekanan. Di tengah banjir informasi dan konten yang serba instan, gaya dakwah seperti ini menjadi sangat relevan karena mendorong umat untuk memahami ajaran Islam secara mendalam dan bijaksana, bukan sekadar emosional atau reaktif.<sup>9</sup>

<sup>8</sup> Musthafa Umar, "Kajian Tafsir Al-Ma'rifah - Ustadz Musthafa Umar" (Indonesia: *Youtube*, 2018), <https://www.youtube.com/@ustadzmusthafaumar>.

<sup>9</sup> Hartati Yuningsih, Abdul Ghany, and Muhammad Abduh, "Transformasi Tafsir Al-Qur'an Di Era Media Digital: Analisis Metodologi Tafsir Dalam Channel Youtube Kajian Tafsir Al-Ma'rifah," *Al-Qudwah Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 2, no. 2 (2024), hlm. 191–200.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Melihat semakin meluasnya kebiasaan berkomunikasi secara kasar di media social seperti mencaci, menghina, serta menggunakan kata-kata yang menyakitkan, penulis merasa perlu untuk mengkaji bagaimana pendekatan dakwah Islam dapat memberikan solusi terhadap persoalan ini melalui platform digital. Salah satu tokoh yang relevan untuk dianalisis adalah Musthafa Umar, seorang pendakwah yang secara konsisten menyampaikan pesan-pesan keislaman dan akhlak mulia lewat channel YouTube. Dalam berbagai kajiannya, beliau tidak hanya menyinggung hukum-hukum syariat secara normatif, tetapi juga menjelaskan secara mendalam latar belakang perilaku verbal yang menyimpang serta konsekuensi sosialnya, khususnya dalam konteks dunia digital. Penyampaianya yang tenang, logis, dan tidak menghakimi membuat pesan moral yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diterima, terutama oleh kalangan muda yang aktif di media sosial.

Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengkaji pemikiran dan pendekatan keilmuan yang digunakan oleh Ustadz Musthafa Umar dalam menafsirkan ayat ayat terkait perilaku berkata kasar, tetapi juga untuk menggali apa saja klasifikasi berkata kasar menurut Mustafa umar melalui kajian audiovisual tersebut. Sebagai penulis, saya ingin menjawab persoalan komunikasi digital yang semakin bebas namun minim etika dengan menghadirkan tafsir yang tidak hanya dibaca, tetapi juga dilihat dan didengar. Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan kebaruan berupa tafsir yang hidup dalam bentuk audiovisual, yang mampu menjembatani pesan moral Al-Qur'an dengan realitas masyarakat digital masa kini.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas dakwah berbasis audiovisual dalam membentuk kesadaran moral manusia terkait larangan berkata kasar, sebagaimana diajarkan dalam QS. An-Nisa ayat 148–149, serta mengidentifikasi kontribusi mereka sebagai agen perubahan dalam menerapkan nilai-nilai komunikasi Islami yang santun, bertanggung jawab, dan beradab, baik di lingkungan akademik maupun dalam kehidupan sosial masyarakat pada era teknologi informasi.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara keseluruhan, penelitian ini berfokus pada, Bagaimana analisis Musthafa Umar terhadap penafsiran QS. An-Nisa ayat 148–149. Dan apa saja klasifikasi berkata kasar dalam pandangan Ustadz Musthafa Umar Pendekatan ini tidak hanya menawarkan solusi praktis tetapi juga memberikan panduan moral dan spiritual yang kokoh. Dengan demikian, perilaku berkata kasar dapat diminimalkan, dan individu diarahkan pada kehidupan yang lebih bermakna. Dari penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk membahasa lebih lanjut mengenai berkata kasar dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian sinopsis dengan judul **“Larangan Berkata Kasar Dalam Penafsiran Musthafa Umar Qs. An-Nisa Ayat 148-149 (Kajian Audiovisual)”**

## B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi salah pemaknaan terhadap maksud dari judul penelitian ini, mari perlu diperjelas terlebih dahulu beberapa istilah kunci yang digunakan. Penjelasan ini penting untuk membangun pemahaman yang sama sejak awal.

### 1. Larangan

Larangan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berarti perihal melarang atau sesuatu yang dilarang. Dengan kata lain, larangan adalah aturan atau peraturan yang membatasi seseorang untuk tidak melakukan suatu perbuatan tertentu.<sup>10</sup>

### 2. Penafsiran

Imbuhan kata "pe" dalam kata "tafsir" berfungsi membentuk kata benda dari kata kerja dasar. Jadi, awalan "pe" berfungsi untuk menunjukkan proses atau hasil dari suatu tindakan. Dalam kata "penafsiran", maknanya adalah "proses atau hasil dari menafsirkan".<sup>11</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa penafsiran adalah

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1409.

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*.....hlm. 819.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proses memberi makna, memahami, atau menjelaskan sesuatu berdasarkan sudut pandang tertentu.

### 3. Audiovisual

Audiovisual adalah media perpaduan antara suara dan gambar yang bekerja bersama untuk menyampaikan pesan dengan cara yang lebih hidup, jelas, dan menggugah. Sehingga pesan yang disampaikan lebih hidup, interaktif, dan mudah dipahami oleh indera pendengaran dan penglihatan.<sup>12</sup>

## C. Identifikasi Masalah

1. Ujaran kasar dan kebencian di media sosial makin marak, menunjukkan lemahnya etika komunikasi.
2. Nilai Islam tentang menjaga lisan belum dipahami dan diterapkan secara luas di ruang digital.
3. Anak-anak, remaja dan dewasa tidak luput dari perilaku berkata kasar.
4. Penggunaan media sosial yang menyebabkan kurangnya rasa kesadaran diri akan perkataan yang dilontarkan
5. Bagaimana penafsiran Musthafa Umar Qs. An-nisa ayat 148-149 terkait larangan berkata kasar.
6. Klasifikasi berkata kasar menurut Musthafa Umar di dalam media YouTube.

## D. Batasan Masalah

Untuk memperjelas persoalan dalam penelitian yang berjudul *Larangan Berkata Kasar Dalam Penafsiran Musthafa Umar Qs. An-Nisa Ayat 148-149 (Kajian Audiovisua)*, penulis membatasi masalah-masalah yang diteliti dan fokus pada penelitian ini, yaitu: Bagaimana penafsiran

<sup>12</sup> Hamzah Pagarra et al., *Media Pembelajaran*, Badan Penerbit UNM, 1st ed. (Makasar: Badan Penerbit UNM, 2022), hlm. 59-60.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

musthafa umar dalam QS. An-Nisa ayat 148-149, Serta klasifikasi dari berkata kasar menurut Musthafa Umar di media dalam Youtube.

#### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, maka prioritas utama rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran Musthafa Umar terhadap larangan berkata kasar dalam QS. An-Nisa ayat 148–149 di media YouTube?
2. Apa saja klasifikasi berkata kasar menurut Musthafa Umar di dalam media YouTube?

#### F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui penafsiran Musthafa Umar terhadap penafsiran QS. An-Nisa ayat 148–149 di media YouTube.
  - b. Untuk mengetahui klasifikasi berkata kasar menurut Musthafa Umar di dalam media YouTube.
2. Manfaat Penelitian
  - a. Secara teoritis, secara teoritis, Penelitian ini memperkaya kajian studi Al-Qur'an dan Tafsir, khususnya terkait etika komunikasi dalam perspektif Islam. Dengan menelaah tafsir QS. An-Nisa ayat 148–149 oleh Musthafa Umar, penelitian ini juga berkontribusi pada pengembangan teori dakwah berbasis audiovisual yang relevan dengan realitas sosial saat ini.
  - b. Secara praktis, Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi masyarakat Muslim dalam menjaga etika komunikasi, terutama di media sosial. Pendekatan dakwah logis dan aplikatif dari Musthafa Umar diharapkan mendorong kesadaran moral dan tanggung jawab dalam setiap bentuk komunikasi, baik lisan maupun tulisan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Secara akademik, penelitian ini memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan tinggi, khususnya dalam bidang studi Al-Qur'an, psikologi Islami, dan konseling. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa, dosen, atau peneliti lainnya yang tertarik mendalami tema serupa, serta membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut dalam studi interdisipliner yang menghubungkan Islam dan ilmu perilaku.

## G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam pemahaman serta ilustrasi dari penelitian ini, penulis menyusun sistematika penulisan, yakni sebagai berikut:

**BAB I:** Pendahuluan. Berisi latar belakang, penegasan masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

**BAB II:** Landasan Teori. Memuat konsep berkata kasar yang ditafsirkan melalui media Youtube

**BAB III:** Metode Penelitian. Menjelaskan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data yang digunakan.

**BAB IV:** Hasil Penelitian dan Pembahasan. Menyajikan temuan penelitian terkait berkata kasar dari penafsiran Mustafa Umar dan klasifikasi berkata kasar menurut Mustafa Umar.

**BAB V:** Penutup. Berisi kesimpulan, saran, dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB II****LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA****A. Pengertian Berkata Kasar**

Secara etimologis, istilah berkata kasar berasal dari dua kata dalam bahasa Indonesia, yaitu berkata dan kasar. Menurut KBBI berkata ialah mengucapkan sesuatu dengan kata-kata atau berbicara adalah tindakan menyampaikan pesan secara lisan kepada orang lain.<sup>13</sup> Sedangkan kasar ialah Tidak sopan, tidak halus, memiliki kecenderungan untuk menyakiti orang, atau tidak sesuai dengan standar kesantunan komunikasi.<sup>14</sup>

Secara terminologi berkata kasar merujuk pada penggunaan bahasa yang bersifat ofensif, merendahkan, atau mengandung unsur penghinaan atau dikenal dengan umpanan. Jenis bahasa ini biasanya digunakan dalam situasi yang emosional seperti saat marah, frustrasi, atau ingin menyerang lawan bicara secara verbal. Selain itu, terdapat pula istilah vulgar yang menyinggung seksualitas atau tubuh secara tidak pantas. Tidak hanya kata, nada bicara yang keras atau meremehkan juga tergolong dalam bentuk ujaran kasar. Di ruang digital, pun tidak luput dari perilaku ini. Dalam konteks budaya Indonesia, ujaran kasar dinilai tidak sesuai dengan norma kesopanan dalam berbahasa. Abdul chaer menyatakan bahwa bentuk bahasa seperti ini mencerminkan emosi negatif penutur dan lazim digunakan dalam interaksi yang bersifat konflik atau dominatif.<sup>15</sup>

Jadi ditarik benang merah berkata kasar adalah merupakan perilaku berbahasa yang menggunakan ungkapan yang tidak pantas, menyakitkan, atau merendahkan dalam interaksi lisan. Tindakan ini sering kali muncul saat seseorang mengalami tekanan emosional seperti kemarahan, kekecewaan, atau keinginan untuk menyerang secara verbal. Bentuknya bisa berupa hinaan, ejekan, kata-kata kotor, atau ucapan bernada tinggi yang

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*....hlm. 197.

<sup>14</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*....hlm. 646.

<sup>15</sup> Chaer dan Abdul dan Agustina Leonie, *Sosiolinguistik : Perkenalan Awal* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyinggung. Tidak selalu dalam bentuk kata makian, cara berbicara yang sinis atau meremehkan juga termasuk dalam kategori ini jika dapat menyinggung perasaan orang lain.

Dalam komunikasi sehari-hari, berkata kasar dipandang sebagai pelanggaran terhadap norma sopan santun dan dapat memicu konflik, merusak hubungan antarindividu, serta memberi dampak buruk secara emosional bagi pendengarnya. Di lingkungan digital, perilaku ini juga sering ditemukan dalam komentar di media sosial, percakapan daring, maupun forum publik di internet.

### **B. Ciri-ciri Orang Berkata Kasar**

Dilihat dari sikap seseorang yang sering berkata kasar ialah yakni;<sup>16</sup>

1. Kurangnya Kecerdasan Emosional yakni mereka kesulitan mengendalikan dan memahami emosi mereka, sehingga mereka cenderung menggunakan kata-kata kasar untuk melampiaskan perasaan negatif mereka.
2. Mencari Perhatian atau validasi yakni berkata kasar dengan dasar mencari perhatian atau validasi, digunakan untuk memastikan keberadaan mereka agar diakui.
3. Menggunakan kata-kata kasar sebagai ekspresi diri
4. Pandai menempatkan diri yakni mereka menunjukkan kemampuan adaptasi sosial dengan memiliki aturan tak tertulis tentang kapan boleh berkata kasar dan menjaga ucapan.
5. Mengalami rasa Sakit yang tak kunjung sembuh yakni akibat luka emosional atau trauma yang belum sembuh dapat menyebabkan orang bertindak kasar sebagai mekanisme pertahanan diri.

---

<sup>16</sup> Ajilan Fauza Fathayanie, “Menurut Psikologi, Orang Yang Sering Mengeluarkan Kata-Kata Kasar Saat Bertengkar Cenderung Punya 8 Ciri Kepribadian Ini,” *Jawapos.com*, 2025, diakses Sabtu 3 April 2025 <https://www.jawapos.com/lifestyle/015495760/menurut-psikologi-orang-yang-sering-mengeluarkan-kata-kata-kasar-saat-bertengkar-cenderung-punya-8-ciri-kepribadian-ini>.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Memiliki kepercayaan diri yang rendah yakni dengan mereka mencoba menciptakan ilusi keunggulan untuk merasa lebih baik dengan merendahkan orang lain dengan kata-kata kasar.

### C. Macam-macam Berkata Kasar

Jenis berkata kasar yang biasa ditemukan dalam kehidupan sehari-hari dikategorikan menurut bentuk dan konteksnya;

1. Makian atau Umpatan yakni ini adalah bentuk kata kasar yang paling umum digunakan untuk melampiaskan emosi atau marah. Kata-kata seperti "bodoh", "anjing", atau "sialan" adalah contoh kata-kata yang biasanya diucapkan secara spontan saat seseorang merasa terganggu, marah, atau frustasi.<sup>17</sup>
2. Hinaan personal menyasar sifat atau penampilan seseorang, seperti mengejek penampilan, background, atau kondisi mental atau fisik seseorang dengan mengatakan mereka "jelek", "goblok", atau "cacat".<sup>18</sup>
3. Sarkasme merujuk pada menggunakan sindiran tajam yang menyakitkan tetapi halus Misalnya, pernyataan, "Wah, pinter banget ya nggak pernah kerja tapi banyak gaya", memiliki niat yang buruk meskipun tampaknya halus.<sup>19</sup>
4. Kata-kata diskriminatif mencakup segala sesuatu yang menunjukkan kebencian terhadap ras, agama, gender, atau kelompok tertentu, seperti penghinaan terhadap etnis atau orientasi seksual, seperti "Cina pelit" atau "Bencong".<sup>20</sup>

<sup>17</sup> Muhammad Fikri Salim and Topan Iman, "Penggunaan Bahasa Kasar Oleh Remaja Laki-Laki Btn Karang Dima Indah Sumbawa Dalam Pergaulannya," *Kaganga Komunika: Journal of Communication Science* 4, no. 2 (2022):, hlm. 92–95.

<sup>18</sup> Renata Christha Auli, "Bunyi Pasal 315 KUHP Tentang Penghinaan Ringan," *HukumOnline.com*, 2023, diakses Sabtu 3 April 2025 <https://www.hukumonline.com/klinik/a/bunyi-pasal-315-kuhp-tentang-penghinaan-ringan-1t657063c54c627/>.

<sup>19</sup> Widhia Arum Wibawana, "50 Contoh Majas Sarkasme Beserta Pengertian Dan Ciri-Cirinya," *detiknews*, 2022, diakses Sabtu 3 April 2025 <https://news.detik.com/berita/d-6417264/50-contoh-majas-sarkasme-beserta-pengertian-dan-ciri-cirinya>.

<sup>20</sup> Vanya Karunia Mulia Putri, "Contoh Diskriminasi Dan Cara Menghindari," *Kompas.com*, 2021, diakses Sabtu 3 April 2025

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Menyumpahi atau mengutuk kata-kata negatif yang mendoakan keburukan, seperti "Semoga kamu celaka!" atau "Biar mampus sekalian!"<sup>21</sup>

#### **D. Faktor Penyebab Berkata kasar**

Faktor penyebab berkata kasar bisa terjadi oleh beberapa aspek yakni;

##### **1. Faktor Psikologis**

Berkata kasar secara psikologis sering disebabkan oleh emosi negatif seperti marah, stres, atau frustrasi. Dalam situasi stres, orang cenderung kehilangan kontrol diri dan menggunakan kata-kata kasar sebagai cara spontan untuk melampiaskannya. Berkata kasar juga bisa menjadi cara untuk melepaskan emosi, atau mengurangi ketegangan batin. Selain itu, orang dengan kecenderungan impulsif atau gangguan dalam mengendalikan emosi dan empati lebih cenderung menggunakan bahasa kasar dalam interaksi sosial sehari-hari.<sup>22</sup>

##### **2. Faktor Sosial,**

Kebiasaan berkata kasar dipengaruhi sebagian besar oleh faktor sosial. Pola serupa dapat dibentuk pada anak jika keluarga menggunakan kata-kata kasar atau terbiasa berbicara keras. Pengaruh teman sebaya juga besar, terutama saat remaja. Dalam kelompok sosial tertentu, berkata kasar bisa menjadi cara untuk menunjukkan solidaritas atau dominasi. Selain itu, budaya populer seperti film, musik, dan konten media sosial telah menyebarkan

---

[https://www.kompas.com/skola/read/2021/06/02/153904069/contoh-diskriminasi-dan-cara-menghindari.](https://www.kompas.com/skola/read/2021/06/02/153904069/contoh-diskriminasi-dan-cara-menghindari)

<sup>21</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*.....hlm. 507.

<sup>22</sup> Eka Angelina et al., "Dampak Penggunaan Bahasa Kasar Dan Intimidatif Dalam Kasus Bullying Di Sekolah : Implikasi Terhadap Kesehatan Mental Peserta Didik," *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner* 8, no. 5 (2024), hlm. 850.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

standar bahasa kasar yang sering dianggap normal atau bahkan "keren".<sup>23</sup>

### 3. Faktor Pendidikan

Salah satu faktor yang menyebabkan seseorang menjadi mudah berkata kasar adalah kurangnya pendidikan karakter dan standar komunikasi yang baik. Seseorang cenderung mengabaikan apa yang mereka katakan terhadap orang lain jika mereka tidak tahu betapa pentingnya berbicara dengan sopan santun, empati, dan kesantunan. Selain itu, orang yang tidak memiliki kemampuan komunikasi yang baik, terutama dalam mengungkapkan ketidaksetujuan atau emosi secara asertif, akan lebih mudah menggunakan bahasa yang ofensif untuk mengusir frustrasi atau mengontrol orang lain.<sup>24</sup>

### 4. Faktor Situasional dan Kontekstual

Faktor lain yang dapat menyebabkan seseorang berbicara dengan kasar adalah situasi seperti tekanan di tempat kerja, konflik dengan orang lain, atau interaksi dalam lingkungan yang sangat stres. Anonimitas di internet memungkinkan pengguna berbicara kasar tanpa khawatir dikenali atau mendapat konsekuensi langsung. Karena itu, media sosial dan forum online menjadi tempat yang ideal untuk praktik kekasaran verbal. Selain itu, provokasi dari orang lain, seperti hinaan, ejekan, atau tindakan tidak adil, dapat memicu reaksi spontan berupa kata-kata kasar sebagai pembelaan atau serangan balik.<sup>25</sup>

**UIN SUSKA RIAU**

<sup>23</sup> Gina Zamzami, Chrisnaji Banindra Yudha, and Maria Ulfa, "Peran Lingkungan Sosial Pada Perilaku Berbicara Kasar Anak," *Seminara: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 2022, hlm. 358.

<sup>24</sup> Alya Nabila, "Analisis Terhadap Lingkungan Belajar Yang Diduga Menyebab Kebiasaan Berbicara Kasar Peserta Didik Di Kelas Ii Sekolah Dasar," *Collase: Journal of Elementary Education* 7, no. 5 (2023), hlm. 1–6.

<sup>25</sup> Dwi Yuliantoro Seno Utoro, Susetyo Susetyo, and Ria Ariesta, "Kekerasan Verbal Dalam Media Sosial Facebook," *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing* 3, no. 2 (2020), hlm. 157–63.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## E. Dampak Berkata Kasar

Dampak berkata kasar bisa terjadi oleh beberapa aspek yakni;

### 1. Dampak Terhadap Diri Sendiri

Berkata kasar dapat berdampak negatif terhadap seseorang, terutama dengan memberi orang lain gambaran yang buruk tentang mereka. Orang yang sering menggunakan bahasa kasar sering dilihat sebagai tidak sopan, tidak dewasa, atau bahkan tidak dapat dipercaya. Dalam jangka panjang, kebiasaan menggunakan kata-kata kasar sebagai respons terhadap stres atau konflik dapat menghambat Anda untuk belajar mengelola emosi secara sehat. Selain itu, munculnya rasa bersalah atau penyesalan setelah berbicara kasar juga dapat menyebabkan konflik dan stres lebih lanjut di dalam diri Anda.<sup>26</sup>

### 2. Dampak Terhadap Lingkungan Sosial

Secara lebih luas, kebiasaan berkata kasar memengaruhi masyarakat di mana seseorang hidup. Bahasa kasar di tempat kerja atau sekolah menciptakan suasana yang tegang dan tidak kondusif. Hal ini dapat mengurangi semangat kerja atau belajar, dan komunikasi tim dapat menjadi kurang efektif. Jika orang-orang seperti guru, atasan, atau orang tua memberi contoh yang baik, orang lain, terutama anak-anak, dapat meniru kebiasaan ini, menyebabkan siklus kekasaran verbal yang berulang. Pada akhirnya, ini akan menghasilkan budaya komunikasi yang keras dan kurang menghargai sesama.<sup>27</sup>

### 3. Dampak Terhadap Jangka Panjang

<sup>26</sup> Dhelly Ramadhan Tambunan, "Dampak Berbicara Kasar Pada Diri Sendiri Secara Psikologis," *radio republik indonesia*, 2024, diakses Sabtu 5 April 2025 <https://www.rri.co.id/kesehatan/1220814/dampak-berbicara-kasar-pada-diri-sendiri-secara-psikologis>.

<sup>27</sup> Rizekuna dan Mhd. Fuad Zaini Siregar, "Pengaruh Berbicara Kasar Dalam Konteks Sosial Terhadap Perkembangan Akhlak Anak Usia Prasekolah," *Khazanah : Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (2024), hlm. 45–50.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kebiasaan berkata kasar dapat memiliki konsekuensi yang sangat serius dalam jangka panjang. Individu dapat mengalami stigma sosial dan dianggap tidak sopan atau kasar. Pada akhirnya, ini akan menghambat mereka dari peluang sosial dan profesional. Jika Anda seorang pribadi yang suka berbicara kasar di tempat kerja, itu bisa menjadi hambatan untuk menjalin hubungan atau maju di tempat kerja. Dalam beberapa situasi ekstrim, berkata kasar juga dapat menyebabkan masalah hukum, terutama jika mengandung elemen penghinaan, pencemaran nama baik, atau ujaran kebencian yang melanggar hukum.

## F. Biografi Mustahafa Umar

Dr. KH. Mustahafa Umar, Lc., MA adalah seorang ulama dan intelektual Muslim asal Riau, Indonesia. Ia lahir pada tahun 1967 dan tumbuh dalam lingkungan yang kental dengan nilai-nilai keislaman. Sejak muda, ia telah menunjukkan ketertarikan yang kuat terhadap ilmu agama dan menjadikan dakwah sebagai jalan hidupnya.<sup>28</sup>

Perjalanan pendidikannya dimulai dari Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor, tempat ia menimba ilmu dan membentuk karakter kepemimpinannya hingga lulus pada tahun 1987. Setelah itu, ia melanjutkan studi ke Universitas Al-Azhar, Kairo, dan meraih gelar Sarjana Muda (Lc) dari Fakultas Ushuluddin pada tahun 1994. Tidak berhenti di situ, ia meneruskan pendidikan magister di bidang Dakwah di Universitas Islam Antar Bangsa Malaysia dan lulus pada tahun 2000. Gelar doktor ia raih dari Universitas Malaya pada tahun 2009, dengan disertasi tentang *Metode 'Aqliyyah Ijtima'iyyah: Kajian Terhadap Tafsir Al-Sya'rawi*.<sup>29</sup>

Sebagai penulis dan pendidik, Dr. Mustahafa telah menghasilkan banyak karya ilmiah dan buku populer keislaman. Beberapa karya

<sup>28</sup> WordPress, “Profil Dr. Mustahafa Umar, Lc. MA,” *WordPress.com*, n.d., <https://gravitasiamal.wordpress.com/ustadz-dr-mustahafa-umar-lc-ma/>.

<sup>29</sup> *Ibid*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terkenalnya antara lain Tafsir Al-Qur'an Al-Ma'rifah, Sifat Dua Puluh, Sunnatullah, Asmaul Husna, Cara Mudah Belajar Bahasa Arab, Hakikat Mati, dan Sihir dan Cara Rawatannya Menurut Al-Qur'an dan Hadits. Selain itu, ia juga aktif memproduksi kajian dalam bentuk audio-visual yang disebarluaskan melalui kanal YouTube dan media digital lainnya.

Dalam pemikirannya, Dr. Musthafa menekankan pentingnya dakwah yang membumi, rasional, dan menyentuh kehidupan sosial umat. Ia percaya bahwa Islam harus dihadirkan secara kontekstual dan akrab dengan realitas masyarakat. Melalui kajian tafsir, ia mendorong umat Islam untuk memahami Al-Qur'an secara mendalam dan aplikatif. Ia juga sangat menekankan nilai tawakkal dalam setiap langkah, termasuk saat mendirikan Pondok Pesantren Tafaqquh yang dibangunnya tanpa menggantungkan diri pada penggalangan dana konvensional, melainkan dengan keyakinan penuh kepada pertolongan Allah.

Selain itu, Dr. Musthafa Umar juga aktif dalam kegiatan dakwah di berbagai daerah, termasuk memberikan kajian rutin di Masjid Agung An-Nuur dan Masjid Al-Falah Darul Muttaqin di Pekanbaru. Beliau juga membina kelompok belajar tafsir bernama *Tafaqquh*, serta menjadi perwakilan Majelis Intelektual dan Ulama Muda Indonesia (MIUMI) Wilayah Riau, yang bertujuan untuk membangun peradaban dengan keilmuan.<sup>30</sup>

Saya memilih pendapat Dr. Musthafa Umar dalam menafsirkan QS. An-Nisa ayat 148–149 karena pendekatan beliau bersifat rasional, kontekstual, dan relevan dengan realitas sosial umat Islam saat ini. Dalam salah satu kajian tafsir yang disampaikan melalui kanal YouTube *Kajian Tafsir Al-Ma'rifah*, beliau menjelaskan bahwa larangan berkata kasar dalam ayat ini tidak hanya menyangkut etika pribadi, tetapi juga menjaga stabilitas sosial dan martabat manusia.

<sup>30</sup> Redaksi, "Dr Musthafa Umar Diamanahi Perwakilan MIUMI Wilayah Riau," *RiauPos.com*, 2012, <https://riaupos.jawapos.com/riau/2253376560/dr-musthafa-umar-diamanahi-perwakilan-miumi-wilayah-riau>.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Dr. Musthafa Umar, meskipun seseorang mengalami kezaliman, Islam tidak membenarkan pembalasan dengan ucapan yang buruk secara terbuka. Pengecualian hanya diberikan dalam konteks menegakkan keadilan, dan itu pun tetap harus disampaikan dengan adab. Tafsir ini mencerminkan semangat Al-Qur'an dalam mengatur hubungan sosial berdasarkan keadilan dan kesantunan.

Saya memilih rujukan ini karena Dr. Musthafa memiliki otoritas keilmuan yang kuat di bidang tafsir dan mampu menyampaikan makna ayat secara jelas, praktis, dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Penjelasannya membantu saya memahami bahwa menjaga lisan bukan sekadar akhlak, tetapi bagian penting dari ajaran Islam untuk menciptakan masyarakat yang beradab dan saling menghargai.

## G. Tinjauan Pustaka

Berkaitan dengan penelitian tafsir berkata kasar tafsir dichanel youtube mustahafa umar, Penulis telah meninjau literatur terkait tentang topik penelitian, penulis telah melakukan telaah terhadap beberapa literatur pustaka, berikut temuan literatur yang mempunyai kemiripan dengan penelitian yang penulis ajukan;

1. *Skripsi* Indah Amelia, Fakultas Ushuluddin Program Studi Ilmu Al-Quran Dan Tafsir Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau 2021 yang berjudul: "*Toxic Di Media Sosial Dalam Pandangan Alqur'an (Studi Terhadap Surah An-Nisa': 148 Dan Surah Al-Mumtahanah: 02)*".<sup>31</sup> Penelitian ini menganalisis fenomena perilaku toxic di media sosial dari sudut pandang ajaran Islam. Studi ini menekankan bagaimana tindakan yang mencela, menghina, atau menyebarkan kebencian di media sosial bertentangan dengan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Penulis menjelaskan bahwa kebebasan berekspresi harus dibatasi oleh etika dan tanggung jawab moral

<sup>31</sup> Indah Amelia, "Toxic Di Media Sosial Dalam Pandangan Al-Qur'an" (*Skripsi*: Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau, 2021), hlm. 4-5.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan berfokus pada dua ayat, yaitu Surah An-Nisa': 148, yang tentang perkataan buruk, dan Surah Al-Mumtahanah: 2, yang menekankan tentang tangan dan lidah agar kamu kembali (kafir) dengan berdasarkan pandangan mufasir klasik dan kontemporer. Penelitian ini hampir sama namun perbedaan penelitian ini penulis membahas berkata kasar menurut QS. An-Nisa' 148-149 yang ditafsirkan atau disampaikan melalui channel youtube.

2. *Skripsi* Nurasima, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2018 yang berjudul: “*Etika Berkommunikasi Dalam Islam (Kajian Surat an-Nisa' Ayat 148-149)*”.<sup>32</sup> Penelitian ini membahas nilai-nilai komunikasi etis dari sudut pandang Islam. Penelitian ini berkonsentrasi pada larangan berbicara buruk secara terbuka, kecuali kepada mereka yang dizalimi, dan pentingnya menyembunyikan atau memaafkan kesalahan orang lain sebagai bentuk perbuatan baik yang diridhai Allah. Penulis menjelaskan bahwa komunikasi Islam tidak hanya harus menyampaikan pesan, tetapi juga harus mempertahankan akhlak dengan menghindari fitnah, ghibah, dan ucapan yang merugikan. *Skripsi* ini mengupas makna ayat dan mengaitkannya dengan komunikasi sehari-hari dengan menggunakan pendekatan tafsir tematik. Sedangkan penelitian ini fokus utama mengkaji tafsirnya melalui media youtube.
3. *Skripsi* Taufiqur Rohman, Fakultas Ushuluddin Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2022 yang berjudul: “*Kontekstualisasi Larangan Hate Speech Dalam Konstruksi Ayat Madaniyah Qs. Al-Nisa' Ayat 148 (Tinjauan Analisis Kitab Al-Tafsîr Al-Hadîts Karya Muhammad Izzah*

---

<sup>32</sup> Nurasima, “*Etika Berkommunikasi Dalam Islam (Kajian Surat An-Nisa' Ayat 148-149)*,” (*Skripsi*: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2018), hlm. 51-54.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Darwazah)* ”.<sup>33</sup> Penelitian ini melihat bagaimana ayat 148 surah Al-Nisa' melarang ujaran kebencian (hate speech). Sementara itu pendekatan dalam tafsir Darwazah disini menekankan aspek moral dan rasional Al-Qur'an, juga disoroti. Segala bentuk ucapan yang menghina seseorang atau kelompok berdasarkan ras, etnis, agama, atau latar belakang lainnya disebut ujaran pelecehan. Penelitian menunjukkan bahwa ayat ini melarang keras ucapan buruk, baik secara terang-terangan maupun terselubung, termasuk ucapan buruk yang dilakukan oleh korban terhadap pelaku. Salah satu nilai utama dari ayat ini, menurut tafsir Darwazah, adalah menjaga kehormatan sesama dan membangun komunikasi yang etis. Penelitian ini hampir sama namun letak perbedaannya penelitian berfokus pada hal yang disampaikan secara visual.

4. Artikel Fathinahaya Nailatsani dan Muhammad Fajrul Mahardika dijurnal *Journal of Islamic Education and Innovation* yang berjudul: “*Komunikasi dan keterbukaan diri dalam proses pembelajaran ditinjau dari Q.S. An-Nisa ayat 148-149*”.<sup>34</sup> Membicarakan betapa pentingnya komunikasi terbuka dan jujur dalam lingkungan pendidikan, berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Ayat 148–149 yang ditafsirkan menurut ulama tafsir klasik, dari Surah An-Nisa digunakan untuk menekankan bahwa Allah tidak menyukai ucapan buruk yang diucapkan secara terbuka kecuali oleh mereka yang dizalimi, dan bahwa Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. Namun penelitian ini menyelidiki ucapan berkata kasar dari sudut pandang QS. An-Nisa ayat 148–149, yang disampaikan dalam ceramah yang disiarkan di YouTube.

<sup>33</sup> Taufiqur Rohman, “Kontekstualisasi Larangan Hate Speech Dalam Konstruksi Ayat Madaniyah Qs. Al-Nisa' Ayat 148 (Tinjauan Analisis Kitab Al-Tafsir Al-Hadits Karya Muhammad Izzah Darwazah)” (*Skripsi*: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

<sup>34</sup> Fathinahaya Nailatsani and Muhammad Fajrul Mahardika, “Komunikasi Dan Keterbukaan Diri Dalam Proses Pembelajaran Ditinjau Dari Q.S. An-Nisa Ayat 148-149,” *Journal of Islamic Education and Innovation* 4, no. 1 (2023), hlm. 21–29.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Artikel Subhan Abdullah, Fitrah Sugiarto, Ahmad Ilham Wahyudi dan Sania Nurfanita dijurnal Tasamuh jurnal Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat Islam yang berjudul: “*The Ethics Of Dakwah On Social Media As Seen In Buya Hamka's Tafsir Al-Azhar Through The Study Of The Qur'an Surat An-Nisa' Verses 148-149*”.<sup>35</sup> Penelitian ini merujuk pada ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan etika menyampaikan kebenaran, khususnya ayat 148-149 dari Surat An-Nisa. Penelitian ini melihat bagaimana prinsip dakwah yang diajarkan Buya Hamka masih relevan saat ini, terutama dalam hal mempertahankan adab, menghindari ujaran kebencian, dan memperhatikan tujuan dan niat dakwah. Menurut pesan moral tafsir Al-Azhar, dakwah di media sosial harus tetap mengedepankan nilai-nilai kasih sayang, bijaksana, dan menjaga kehormatan sesama umat, seperti yang ditekankan dalam artikel ini. Metode ini sangat penting mengingat banyaknya penyalahgunaan media sosial untuk menyebarkan kebencian atau menyudutkan kelompok tertentu atas nama agama. Sedangkan dengan penelitian ini peneliti fokus pada konsep berkata kasar yang ditafsirkan melalui media.
6. Artikel Nurul Azzahra Butar Butar, Ziaulhaq Hidayat, dan Shalahuddin Ashan dijurnal Tasamuh jurnal Jurnal Ushuluddin yang berjudul: “*Toxic People Dan Dampaknya Di Dalam Al-Qur'an (Analisis Terhadap Penafsiran Buya Hamka Dalam Tafsir Al Azhar)*”.<sup>36</sup> Penelitian ini mengkaji perilaku berbahaya dari sudut pandang Al-Qur'an, dengan penekanan khusus pada ayat-ayat yang mengecam sifat-sifat negatif seperti pendendam, pendusta, pengadu domba, dan pembenci tidak terbatas yang ada didalam alquran yakni

<sup>35</sup> Subhan Abdullah et al., “The Ethics of Dakwah on Social Media As Seen in Buya Hamka's Tafsir Al-Azhar Through the Study of the Qur'an Surat an-Nisa' Verses 148-149,” *TASAMUH: Jurnal Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat Islam* 20, no. 2 (2022), hlm. 157–59.

<sup>36</sup> Ziaulhaq Hidayat dan Shalahuddin Ashan Nurul Azzahra Butar Butar, “Toxic People Dan Dampaknya Di Dalam Al- Qur ' An ( Analisis Terhadap Penafsiran Buya Hamka Dalam Tafsir,” *Jurnal Ushuluddin* 20, no. 1 (2021), hlm. 24–27.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Q.S An Nisa :148, Q.S Al Isra :53, Q.S Al Hujurat :11, Q.S Al Hujurat : 12, Q.S Luqman :16, Q.S. Luqman :19. Ditafsir menggunakan tafsir Al-Azhar bagaimana menggambarkan Al-Qur'an mengajarkan orang untuk mengidentifikasi dan menghindari perilaku yang merugikan yang dapat merusak hubungan antar orang dan mengganggu keseimbangan masyarakat. Namun penelitian ini hanya fokus pada QS. An Nisa :148 dan dilanjutkan dengan ayat 149 yang dilakukan penafsiran dengan menganalisis sebuah konten penafsiran.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian pustaka, yang berarti menelaah, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen resmi. Penelitian pustaka ini dilakukan dengan tujuan menciptakan landasan teoretis yang kuat, mengidentifikasi hasil penelitian sebelumnya, dan membuat kerangka konseptual yang mendukung fokus penelitian. Proses penelitian pustaka dilakukan dengan cara memilih topik dan fokus penelitian yang jelas, mengumpulkan literatur yang sesuai dengan permasalahan, melakukan kritik sumber untuk menilai validitas dan relevansinya, kemudian menganalisis serta mensintesiskan informasi untuk akhirnya disusun menjadi kesimpulan sebagai dasar argumentasi maupun temuan penelitian.<sup>37</sup> Studi ini mengumpulkan informasi dan data tentang penafsiran QS. An-Nisa' ayat 148–149, yang disampaikan oleh Ustadz Musthafa Umar melalui channel YouTube Kajian Tafsir Al-Ma'rifah.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis pola kualitatif: *Content Analysis* pendekatan ini dipilih karena peneliti memiliki kemampuan untuk menggali dan memaknai secara menyeluruh suatu fenomena yang tidak dapat dicapai melalui pendekatan kuantitatif generalisasi.

#### **B. Sumber Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber yang bersifat primer dan juga sekunder, seperti yang akan disebutkan dibawah ini:  
Sumber Data Primer

---

<sup>37</sup> Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, Daulat Riau, 1st ed. (Pekanbaru: Daulat Riau, 2013), hlm. 12.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 1. Sumber Data Primer

Merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber utamanya.

Dalam penelitian ini, sumber data primer berasal dari video kajian tafsir QS. An-Nisa ayat 148-149 yang disampaikan oleh Ustadz Musthafa Umar melalui channel Kajian Tafsir Al-Ma'rifah di YouTube dan wawancara lansung sebagai langkah pendukung untuk memperkuat validitas data .

### 2. Sumber Data Sekunder

Sedangkan sumber data sekunder dari penelitian ini didapatkan dari berbagai sumber-sumber yang berkaitan dengan pembahasan terkait, meliputi dari buku, artikel, dokumen dan tulisan karya ilmiah seseorang mengenai ustadz Musthafa Umar dan kitab tafsirnya ( Al-ma'rifah).

## C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mencari data yang die perlukan pada penelitian ini, penulis menggunakan beberapa cara yakni dengan observasi digital (analisis konten) digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber online, terutama penafsiran Ustadz Musthafa Umar, yang disiarkan melalui channel YouTube. Penelitian ini berkonsentrasi pada menganalisis materi ceramah atau studi yang terkait dengan topik berkata kasar.<sup>38</sup> Penulis menggunakan metode browsing, searching, dan downloading untuk mendapatkan data video yang diperlukan. Selain metode pengumpulan data, penulis melakukan wawancara dengan Ustadz Musthafa Umar secara langsung sebagai langkah pendukung untuk memperkuat validitas data.

Pertama, penulis obeservasi dan dokumentasi data dengan mencari penelitian yang terkait dengan pembahasan penulis di channel YouTube Ustadz Musthafa. Kajian ini ditemukan di Channel Kajian Tafsir Al-Ma'rifa, yang menjelaskan larangan berkata kasar.

---

<sup>38</sup> Felisya Olivia Kay Wijaya, "Content Analysis," *BINUS University School of Information Systems*, 2024, diakses Sabtu 13 Mei 2025 <https://sis.binus.ac.id/2024/11/08/content-analysis/>.

## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

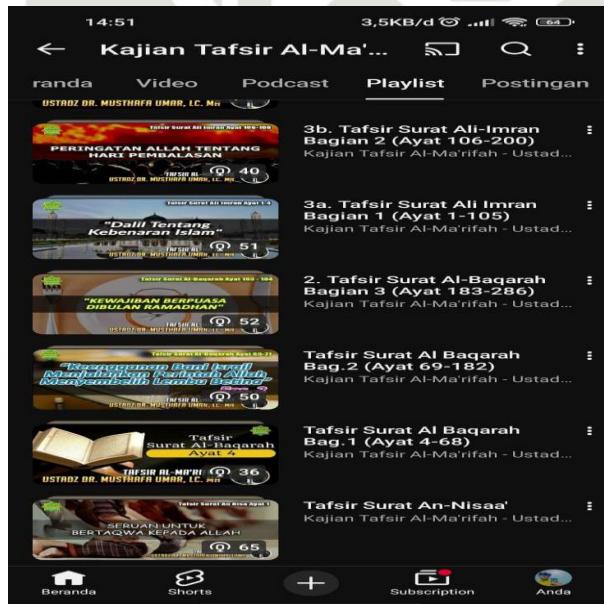
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Gambar 1. Akun YouTube Kajian Tafsir Al-Ma'rifah - Ustadz Musthafa Umar

Kedua penulis mencari playlist kajian tafsir QS. An-Nisa dan melanjutkan mencari kajian tafsir ayat 148-149 serta kemudian penulis mendownload videonya.



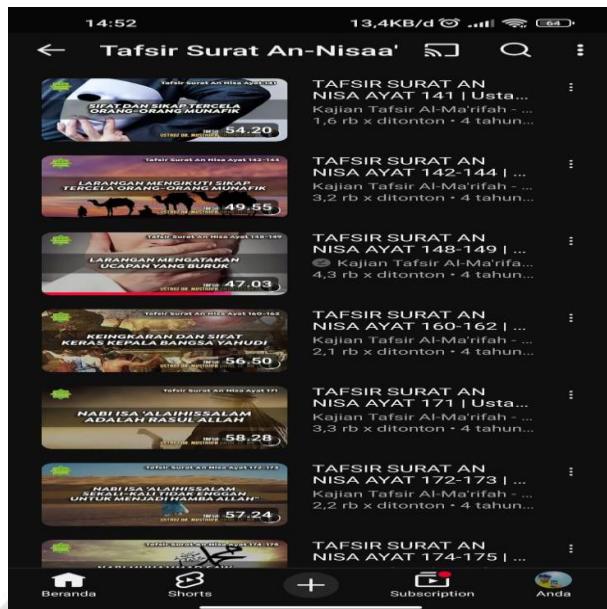
Gambar 2. Playlist Kajian Tafsir

## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

## State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 3. Video Kajian tafsir QS. An-Nisa ayat 148-149



Gambar 4. Hasil Dowload Video

Tahap selanjutnya penulis mendengarkan, mencatat, dan mentranskrip presentasi yang berkaitan dengan Q.S. An-Nisa' ayat 148–149 setelah menonton video yang relevan. Selanjutnya, transkrip tersebut

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disusun secara sistematis untuk membantu proses menemukan tema utama, dan menganalisis makna ceramah. Melalui langkah ini, peneliti berusaha memastikan bahwa setiap ide, penekanan, dan penjelasan yang diberikan oleh Ustadz Musthafa Umar dicatat dengan baik. Ini dilakukan agar hasil analisis deskriptif-analitis dapat memberikan gambaran yang lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah tentang pandangan Ustadz Musthafa Umar.<sup>39</sup>

Langkah berikutnya, peneliti melakukan wawancara langsung dengan sumber data, ustadz Musthafa Umar, di rumahnya di Perhentian Raja, lebih tepatnya di kompleks Ma'had Tahfizh Tafaqquh yang beliau pimpin.



**Gambar 5.** Wawancara Bersama Ustadz Musthafa Umar

Selanjutnya, data dari penafsiran dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif-analitis. Tujuan analisis ini adalah untuk mengungkap dan menjelaskan makna serta perspektif Ustadz Musthafa Umar tentang perilaku berkata kasar secara menyeluruh, mendalam, dan sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pesan, tema, dan nilai-nilai yang

<sup>39</sup> Felisya Olivia Kay Wijaya, “Content Analysis . . . . .”, <https://sis.binus.ac.id/2024/11/08/content-analysis/>.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terkandung dalam materi kajian yang disampaikan melalui media digital dengan menggunakan pendekatan analisis konten.

Penulis menggunakan metode maudhu'i (tematik) sebagai pendekatan utama dalam penelitian ini. Pada tahap pengumpulan data, metode ini digunakan untuk menghimpun dalil-dalil Al-Qur'an yang relevan secara sistematis untuk membuat kajian lebih fokus dan mendalam. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil untuk menerapkannya:

1. Menentukan tema atau masalah utama dalam Al-Qur'an yang akan diteliti secara tematik, sehingga pembahasan terarah pada satu masalah tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.
2. Menelusuri, menghimpun, dan mengklasifikasikan ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang memiliki hubungan dengan tema yang dipilih, sehingga dapat dianalisis secara menyeluruh dari berbagai sudut pandang.
3. Untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang makna dan konteks ayat, telah disusun ayat-ayat tersebut sesuai dengan urutan turunnya wahyu dan dilengkapi dengan keterangan mengenai *asbābun nuzūl*.<sup>40</sup>

**D. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-analitis dengan menggunakan teknik analisis konten. Langkah pertama adalah mereduksi data dengan menggunakan transkrip ceramah Ustadz Musthafa Umar tentang penafsiran Q.S. An-Nisa' ayat 148–149. Ini dilakukan untuk tetap fokus pada subjek penelitian, yaitu perilaku berkata kasar. Setelah itu, proses dimulai dengan menandai bagian-bagian transkrip yang penting, seperti istilah, penekanan, dan penjelasan yang relevan. Hasil temuan kemudian dimasukkan ke dalam kategori yang lebih luas untuk membentuk

---

<sup>40</sup> Abd al-Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'I: Sebuah Pengantar*, Terj. Suryan A. Janrah, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1997), hlm 45.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tema utama, seperti makna berkata kasar dari sudut pandang tafsir, efek sosial dan moral, dan solusi yang diberikan penceramah.

Pada langkah berikutnya, data harus dianalisis dan diinterpretasikan dengan menampilkan, menjelaskan, dan menafsirkan setiap tema yang muncul. Proses ini dilakukan secara menyeluruh sehingga pandangan Ustadz Musthafa Umar dapat dipahami secara menyeluruh. Tahap terakhir dari proses ini adalah penyimpulan data, yang berarti menggabungkan hasil interpretasi menjadi kesimpulan yang menyeluruhkan pemahaman Ustadz Musthafa Umar tentang perilaku berkata kasar dari sudut pandang tafsir Q.S. An-Nisa' ayat 148–149. Oleh karena itu, diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan memberikan pemahaman yang sistematis, komprehensif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB V**  
**PENUTUP****A. Kesimpulan**

Hasil analisis Penafsiran Ustaz Musthafa Umar terhadap surah An-Nisa ayat 148–149 terkait larangan berkata kasar sebagai ajaran moral yang menekankan pentingnya menjaga kehormatan diri, martabat orang lain, dan kebersihan hati dalam berucap. Dalam penjelasannya, beliau menegaskan bahwa Allah tidak menyukai ucapan buruk yang disampaikan secara terang-terangan (al-jahr bis-su’), kecuali bagi orang yang dizalimi, dan itupun harus dilakukan secara proporsional tanpa melampaui batas. Tafsir ini menunjukkan keseimbangan antara kebolehan membela diri dan keutamaan memaafkan, yang keduanya menjadi ciri kepribadian seorang mukmin yang matang secara spiritual. Melalui penyampaian tafsir berbasis audiovisual di platform YouTube, Musthafa Umar mengaitkan pesan ayat ini dengan fenomena komunikasi digital modern, seperti ujaran kebencian, fitnah, dan perilaku tidak santun di media sosial. Penafsiran beliau bersifat kontekstual dan relevan, karena tidak hanya menyoroti makna teks Al-Qur'an secara literal, tetapi juga menghadirkan pedoman praktis bagi masyarakat Muslim dalam menerapkan etika komunikasi Islami yang santun, beradab, dan penuh tanggung jawab di era digital.

Berdasarkan hasil analisis penulis, Musthafa Umar membagi bentuk berkata kasar ke dalam beberapa kategori yang mencerminkan tingkat kesalahannya. Di antaranya yaitu: ucapan yang merendahkan akal atau martabat seseorang, tuduhan yang menjatuhkan kehormatan, hinaan atau ejekan yang menyinggung perasaan, serta ucapan dengan nada tinggi yang bersifat provokatif. Beliau juga menyoroti bentuk berkata kasar di media sosial seperti komentar yang berisi kebencian, fitnah, dan caci maki yang dapat menimbulkan permusuhan. Dari hasil analisis, klasifikasi ini menunjukkan bahwa Musthafa Umar tidak hanya menilai kata kasar dari segi moral pribadi, tetapi juga melihat dampaknya terhadap hubungan sosial

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan spiritual masyarakat. Beliau menegaskan bahwa setiap ucapan memiliki konsekuensi moral yang harus dipertanggungjawabkan di hadapan Allah. Dengan demikian, klasifikasi ini dapat dijadikan pedoman bagi umat Islam untuk lebih berhati-hati dalam berbicara dan menulis, serta mendorong terbentuknya budaya komunikasi yang santun, beretika, dan sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an.

**B. Saran**

Berdasarkan temuan penelitian ini, penulis menyarankan agar masyarakat Muslim, khususnya generasi muda yang aktif di media sosial, menjadikan penafsiran Ustadz Musthafa Umar dalam *Tafsir Al-Ma'rifah* sebagai pedoman dalam berkomunikasi. Setiap ucapan, baik yang diucapkan secara langsung maupun disampaikan melalui media digital, memiliki dampak sosial dan spiritual yang mendalam. Oleh karena itu, kesadaran untuk menjaga lisan, menghindari perkataan kasar, serta menahan diri dari kebiasaan mengumpat, bahkan jika dilakukan secara diam-diam atau dalam hati, perlu ditanamkan sejak dini. Dalam perspektif tafsir Ustadz Musthafa Umar, meskipun mengumpat secara diam-diam tidak termasuk kategori *al-jahr bis-sū'* (ucapan buruk yang diungkapkan secara terang-terangan), perilaku tersebut tetap mencerminkan kondisi hati yang belum bersih dan dapat mengarah pada perbuatan buruk apabila dibiarkan. Penelitian lanjutan diharapkan dapat memperluas kajian mengenai pendekatan tafsir modern berbasis audiovisual sebagai metode dakwah yang relevan dalam membentuk etika komunikasi Islam di era digital. Dengan demikian, tafsir Al-Qur'an tetap memiliki peran penting dalam membangun peradaban yang bermoral, beradab, dan santun di tengah arus globalisasi dan derasnya informasi modern.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Subhan, Fitrah Sugiarto, Ahmad Ilham Wahyudi, and Sania Nurfanita. “The Ethics of Dakwah on Social Media As Seen in Buya Hamka ’ S Tafsir Al-Azhar Through the Study of the Qur ’ an Surat an-Nisa ’ Verses 148-149.” *TASAMUH: Jurnal Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat Islam* 20, no. 2 (2022).
- Abdul, Chaer dan, and Agustina Leonie. *Sosiolinguistik : Perkenalan Awal*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010.
- Ahmad, HR. “Musnad Ahmad, No. 10108.” dalam *Ensiklopedi Hadis – Lidwa Pusaka Digital*, 2015.
- Al-Farmawi, Abd al-Hayy. *Metode Tafsir Maudhu’I: Sebuah Pengantar, Terj. Suryan A. Jamrah*,. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1997.
- Amelia, Indah. “Toxic Di Media Sosial Dalam Pandangan Al-Qur’ an.” *Skripsi*. Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau, 2021.
- Angelina, Eka, Entin Manullang, Chandro Ido Siringo-ringo, and Muhammad Surip. “Dampak Pengunaan Bahasa Kasar Dan Intimidatif Dalam Kasus Bullying Di Sekolah : Implikasi Terhadap Kesehatan Mental Peserta Didik.” *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner* 8, no. 5 (2024).
- Aprilistya, Alma, Charisma Vietra Azhari, and Chintya Ayu Pramesti. “Dampak Media Sosial Terhadap Penurunan Nilai Moral Dan Etika Generasi Muda.” *Indigenous Knowledge* 8, no. 5 (2023): 850. <https://ojs.putrajawa.co.id/index.php/jebmass/article/view/80/33>.
- Auli, Renata Christha. “Bunyi Pasal 315 KUHP Tentang Penghinaan Ringan.” *HukumOnline.com*, 2023. <https://www.hukumonline.com/klinik/a/bunyi-pasal-315-kuhp-tentang-penghinaan-ringan-1t657063c54c627/>.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Fathayanie, Ajilan Fauza. “Menurut Psikologi, Orang Yang Sering Mengeluarkan Kata-Kata Kasar Saat Bertengkar Cenderung Punya 8 Ciri Kepribadian Ini.”

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Jawapos.com*, 2025. <https://www.jawapos.com/lifestyle/015495760/menurut-psikologi-orang-yang-sering-mengeluarkan-kata-kata-kasar-saat-berpengaruh-cenderung-punya-8-ciri-kepribadian-ini>.

Felisya Olivia Kay Wijaya. “Content Analysis.” *BINUS University School of Information Systems*, 2024. <https://sis.binus.ac.id/2024/11/08/content-analysis/>.

Jani Arni. *Metode Penelitian Tafsir. Daulat Riau*. 1st ed. Pekanbaru: Daulat Riau, 2013.

Manalu, Rouli. “Fenomena Extreme Speech Pada Ruang Virtual: Memahami Perilaku Ujaran Kasar Di Media Sosial.” *Jurnal Audience* 6, no. 1 (2023): 99–101. <https://doi.org/10.33633/ja.v6i1.8278>.

Muhammad Fikri Salim, and Topan Iman. “Penggunaan Bahasa Kasar Oleh Remaja Laki-Laki Btn Karang Dima Indah Sumbawa Dalam Pergaulannya.” *Kaganga Komunika: Journal of Communication Science* 4, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.36761/kagangakomunika.v4i2.2054>.

Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. 1st ed. Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang, 2010.

Nabila, Alya. “Analisis Terhadap Lingkungan Belajar Yang Diduga Menjadi Penyebab Kebiasaan Berbicara Kasar Peserta Didik Di Kelas Ii Sekolah Dasar.” *COLLASE: Journal of Elementary Education* 7, no. 5 (2023).

Nailatsani, Fathinahaya, and Muhammad Fajrul Mahardika. “Komunikasi Dan Keterbukaan Diri Dalam Proses Pembelajaran Ditinjau Dari Q.S. An-Nisa Ayat 148-149.” *Journal of Islamic Education and Innovation* 4, no. 1 (2023). <http://www.journal2.uad.ac.id/index.php/jiei/article/download/8352/3923>.

Naufal, Mochammad. “Peran Komunikasi Islami Dalam Membangun Etika Dan Moral Masyarakat Muslim Di Era Digital.” *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 6, no. 1 (2024).

Nurhasima. “Etika Berkommunikasi Dalam Islam (Kajian Surat an-Nisa’ Ayat 148-149.” *Skripsi. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. Jurusan Pendidikan Agama Islam*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2018.

Nurul Azzahra Butar Butar, Ziaulhaq Hidayat dan Shalahuddin Ashan. “Toxic

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

People Dan Dampaknya Di Dalam Al- Qur ’ An ( Analisis Terhadap Penafsiran Buya Hamka Dalam Tafsir.” *Jurnal Ushuluddin* 20, no. 1 (2021).

Pagarra, Hamzah, Ahmad Syawaluddin, Wawan Krismano, and Sayidiman. *Media Pembelajaran*. Badan Penerbit UNM. 1st ed. Makasar: Badan Penerbit UNM, 2022.

Puspita, Ayu, and Anik Nur Handayani. “Dampak Teknologi Digital Terhadap Perilaku Sosial Masyarakat 5.0.” *Jurnal Inovasi Teknologi Dan Edukasi Teknik* 2, no. 10 (2022): 449–50. <https://doi.org/10.17977/um068v2i102022p446-451>.

Putri, Vanya Karunia Mulia. “Contoh Diskriminasi Dan Cara Menghindari.” *Kompas.com*, 2021. <https://www.kompas.com/skola/read/2021/06/02/153904069/contoh-diskriminasi-dan-cara-menghindari>.

Redaksi. “Dr Musthafa Umar Diamanahi Perwakilan MIUMI Wilayah Riau.” *RiauPos.com*, 2012. <https://riaupos.jawapos.com/riau/2253376560/dr-musthafa-umar-diamanahi-perwakilan-miumi-wilayah-riau>.

RI, Kementerian Agama. *Al-Quran Dan Terjemahannya*. Revisi. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’ an, 2019.

Rohman, Taufiqur. “Kontekstualisasi Larangan Hate Speech Dalam Konstruksi Ayat Madaniyah Qs. Al-Nisa’ Ayat 148 (Tinjauan Analisis Kitab Al-Tafsîr Al-Hadîts Karya Muhammad Izzah Darwazah).” *Skripsi*. UIN Syararif Hidayatullah Jakarta, 2022.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Quran)*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Siregar, Rizekuna dan Mhd. Fuad Zaini. “Pengaruh Berbicara Kasar Dalam Konteks Sosial Terhadap Perkembangan AkhlakAnakUsia Prasekolah.” *Khazanah : Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (2024): 45–50.

Suryani, Wahidah. “Etika Komunikasi Dalam Islam.” *Saf: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 1, no. 2 (2022).

Tambunan, Dhelly Ramadhon. “Dampak Berbicara Kasar Pada Diri Sendiri Secara Psikologis.” *radio republik indonesia*, 2024.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<https://www.rri.co.id/kesehatan/1220814/dampak-berbicara-kasar-pada-diri-sendiri-secara-psikologis>.

Tim Penyusun. *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA Riau 2023*. (Pekanbaru, Fakultas Ushuluddin, 2023).

Umar, Kajian Tafsir Al-Ma'rifah - Ustadz Musthafa. "Tafsir Surat An Nisa Ayat 148-149." *You Tube*,  
<https://www.youtube.com/watch?v=pXOkSywnn9s&t=2166s..>

Umar, Musthafa. "Kajian Tafsir Al-Ma'rifah - Ustadz Musthafa Umar." Indonesia: *Youtube*, 2018. <https://www.youtube.com/@ustadzmusthafaumar>.

Utoro, Dwi Yuliantoro Seno, Susetyo Susetyo, and Ria Ariesta. "Kekerasan Verbal Dalam Media Sosial Facebook." *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing* 3, no. 2 (2020)..  
<https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v3i2.1013>.

"Wawancara Dengan Dr. KH Musthafa Umar, Lc., MA." Perhentian Raja (Ma'had Tafaqquh), tanggal 29 September 2025.

Wibawana, Widhia Arum. "50 Contoh Majas Sarkasme Beserta Pengertian Dan Ciri-Cirinya." *detiknews*, 2022. <https://news.detik.com/berita/d-6417264/50-contoh-majas-sarkasme-beserta-pengertian-dan-ciri-cirinya>.

WordPress. "Profil Dr. Musthafa Umar, Lc. MA." *WordPress.com*, n.d. <https://gravitasiomal.wordpress.com/ustadz-dr-musthafa-umar-lc-ma/>.

Yuningsih, Hartati, Abdul Ghany, and Muhammad Abduh. "Transformasi Tafsir Al-Qur'an Di Era Media Digital: Analisis Metodologi Tafsir Dalam Channel Youtube Kajian Tafsir Al-Ma'rifah." *AL-QUDWAH Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 2, no. 2 (2024).

Zakia, Ade Rosi. "Epistemologi Tafsir Audiovisual (Analisis Penafsiran Ustaz Musthafa Umar Pada Channel YouTube Kajian Tafsir Al-Ma'rifah)." *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.

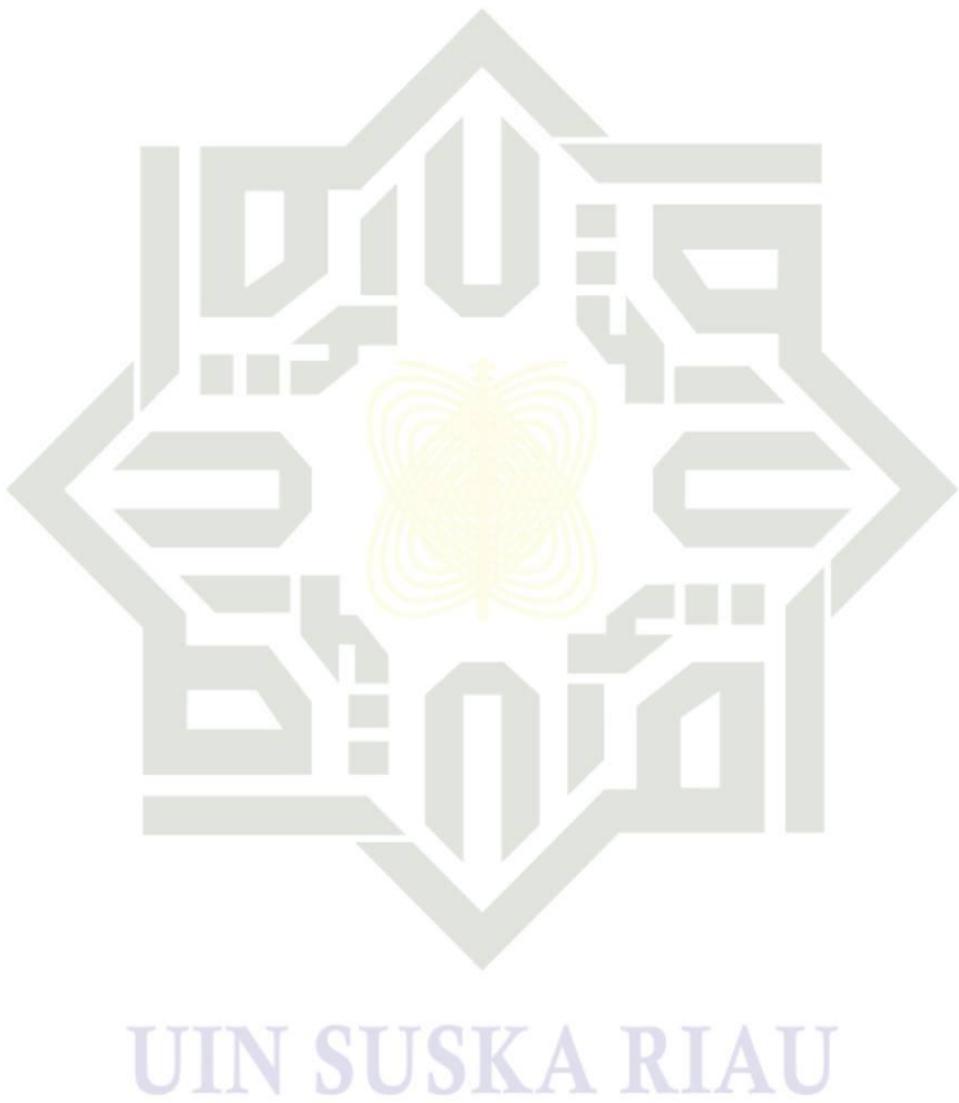
Zamzami, Gina, Chrisnaji Banindra Yudha, and Maria Ulfa. "Peran Lingkungan Sosial Pada Perilaku Berbicara Kasar Anak." *Seminara: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 2022, 358. <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/13>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

18%0A<https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/download/1318/914>.

Zidane, Juan Cesare. "Pengaruh Teknologi Dalam Tumbuh Kembang Anak Dibawah Umur." *Kohesi: Jurnal Multidisiplin Saintek* 4, no. 12 (2024).



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BIODATA**

Nama : Rigel Almayfadri Pangindra  
Tempat/Tgl. Lahir : Taluk Kuantan, 07 Mei 2004  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat Rumah : Dusun Sei. Lintang, Desa Beringin Taluk, Kec. Kuantan Tengah, Kab. Kuantan Singingi.  
No. Telp/HP : 081266255089  
E-mail : [rigelpangindra7@gmail.com](mailto:rigelpangindra7@gmail.com)

Nama Orang Tua  
Ayah : Yohanes Efendi  
Ibu : Almh. Yuni Artati

**RIWAYAT PENDIDIKAN**  
SD Negeri 003 Beringin Taluk, Lulus Tahun 2016  
SMP Negeri 2 Taluk Kuantan, Lulus Tahun 2019  
SMK Negeri 1 Taluk Kuantan, Lulus Tahun 2022

**UIN SUSKA RIAU**